

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil Penelitian diatas yang didapatkan oleh penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pengaruh bimbingan pra nikah terhadap kesiapan mental calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah oleh karena itu bab akhir ini penulis menyimpulkan uraian simpulan dan saran. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesiapan mental calon pengantin yang di dapatkan dari analisis, wawancara, observasi, menunjukkan bahwa peserta merasa sudah siap melaksanakan pernikahan setelah mengikuti bimbingan pra nikah. Peserta merasa mempunyai bekal kedepannya dan mendapatkan ilmu baru dari program tersebut. Peserta terlihat percaya diri dan mampu menjelaskan secara konsepsional terkait cara mereka mencapai tujuan dan mewujudkan cita-cita pernikahan.
2. Pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA Kayen sudah berjalan efektif sesuai ketentuan aturan yang berlaku No. 379 Tahun 2018. KUA Kayen melakukan bimbingan pra nikah secara mandiri dan bimbingan pra nikah tatap muka/ reguler. Bimbingan yang dilakukan secara tatap muka / reguler dilaksanakan melalui koordinasi dari pihak KUA dan juga Kementerian Agama Kabupaten Pati. Sedangkan bimbingan pra nikah mandiri dilaksanakan melalui koordinasi penyuluh KUA Kayen dimana calon pengantin sudah melengkapi berkas-berkas administrasi. Bimbingan yang dilaksanakan tatap muka/reguler diambil dari beberapa calon pengantin yang sudah melengkapi berkas dan mendapat undangan dari pihak KUA. Bimbingan pra nikah reguler atau tatap muka dilaksanakan 2 hari berturut-turut dari jam 08.00-15.00 WIB. Peserta yang mengikuti bimbingan pra nikah terdiri 15 pasangan, penyampaian materi- materi yang disampaikan narasumber diberi waktu 2-3 jam. Oleh karena itu bimbingan pra nikah secara reguler/tatap muka lebih efektif dibandingkan bimbingan pra nikah yang dilakukan dengan cara mandiri. Pertama, dilihat dari kegiatan acara yang tersusun rapi karena adanya waktu, materi dan pemilihan narasumber yang memang dalam bidangnya sehingga mampu diterima peserta dengan baik dan mudah dipahami. Kedua, sarana pra-sarana yang didapatkan sangat lengkap, seperti mendapatkan buku fondasi

keluarga, snack, makan siang dan sertifikat bagi yang sudah mengikuti kegiatan tersebut. Adapun fasilitas lainnya antara lain: ruangan yang cukup luas, proyektor/LCD, laptop, kipas angin, dan juga papan tulis. Akan tetapi bimbingan pra nikah reguler dilakukan 4- 5 kali dalam setahun. Kendala bimbingan pra nikah reguler/tatap muka karena keterbatasan dana yang diberikan pemerintah hanya sekitar 15% sedangkan pelaksanaan acara tersebut membutuhkan dana yang lumayan besar.

3. Bimbingan pra nikah memberikan pengaruh positif calon pengantin setelah mengikuti acara kegiatan ini. pengaruh yang dirasakan calon pengantin setelah mengikuti kegiatan ini, mereka merasa mempunyai bekal dan ilmu serta kesiapan mental yang cukup matang untuk melanjutkan jenjang pernikahan. Wawancara yang di dapatkan dari peserta bimbingan pra nikah, peserta lebih percaya diri dan mampu menjelaskan secara konsepsional terkait cara mereka mencapai tujuan dan cita-cita dalam pernikahan. Dampak lain yang dirasakan calon pengantin untuk mewujudkan keluarga sakinah yaitu semakin tinggi tingkat kesadaran serta hak dan kewajiban sebagai seorang suami dan istri. Dalam rumah tangga didasari oleh saling menghargai dan sikap saling pengertian, ketika ditimpa masalah atau bumbu-bumbu pernikahan maka siap menyelesaikan dengan bijaksana. Adapun faktor pengaruh pelaksanaan bimbingan pra nikah meliputi:
 - a. Faktor pendukung meliputi:
 - 1) Materi yang disampaikan sesuai kebutuhan sehingga cukup jelas dan mudah dipahami oleh peserta.
 - 2) Kerja sama yang cukup baik dengan instansi-instansi yang terlibat kegiatan tersebut, sehingga memperlancar dan membantu BP4 itu sendiri.
 - 3) Adanya pendidikan formal dan nonformal yang mendukung di kalangan masyarakat, sehingga terbentuknya mental yang sehat dalam bermasyarakat.
 - b. Faktor Penghambat meliputi:
 - 1) Minimnya tenaga pembimbing yang ada di BP4
 - 2) Sarana prasarana yang masih minim
 - 3) Banyak yang masih enggan datang ke BP4 ketika sedang menghadapi persoalan keluarga
 - 4) Ketua yang merangkap menjadi penyuluh, sehingga menghambat kinerja

- 5) Keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi yang diberikan yang seharusnya 2-3 jam menjadi 1 jam per materi yang disampaikan
- 6) Antusias peserta di hari kedua sedikit menurun, banyak peserta yang datang terlambat dan tidak mendengarkan pemateri ketika memberikan penjelasan.

B. Saran

Sesuai harapan penulis agar skripsi ini dapat digunakan/bermanfaat bagi semua pembaca atau semua pihak, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah dan pembuat peraturan program ini berjalan dengan cukup baik, tetapi lebih efektif lagi jika kegiatan ini didukung oleh kebijakan yang lebih mendukung, seperti halnya mewajibkan calon pengantin yang akan melaksanakan bimbingan pra nikah sehingga mampu membentuk keluarga yang sakinah.
2. Untuk Kepala KUA Kayen agar menambah atau mengusahakan kerja sama dengan lembaga untuk mencari tenaga kerja yang mampu menguasai dalam bidangnya untuk menyampaikan materi.
3. Untuk penyelenggara bimbingan pra nikah KUA Kayen dan penyuluh yang ada di KUA Kayen agar meningkatkan kualitas pelayanan dan juga penerapan bimbingan pra nikah yang harus dilaksanakan secara rutin.
4. Untuk calon pengantin agar lebih mempersiapkan pernikahan dengan matang dan juga kesiapan mental serta bekal ilmu dalam berumah tangga yang baik.
5. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian ditempat lain yang lebih luas.